

**INTERNALISASI AGAMA DALAM MEMBANGUN JARINGAN P
OLITIK PADA YAYASAN AR RAIHAN BANTUL**



UIN

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Ainur Yaqin
19105040060

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-679/Un.02/DU/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : INTERNALISASI AGAMA DALAM MEMBANGUN JARINGAN POLITIK PADA YAYASAN AR RAIHAN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AINUR YAQIN
Nomor Induk Mahasiswa : 19105040060
Telah diujikan pada : Rabu, 08 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

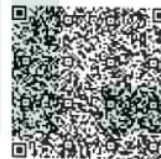
Valid ID: 645c38d75b3e9



Penguji II

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64584e8dce29e



Penguji III

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 642bb32abf47a



Yogyakarta, 08 Maret 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 645c81eeb5db2

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ainur Yaqin
NIM : 19105040060
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Desa Tobai Timur, Kec Sokobanah, Kab Sampang
Telp/HP : 085259358176
Alamat di Yogyakarta : Muja Muju, Umbulharjo, Yogyakarta
Judul Skripsi : Internalisasi Agama Dalam Membangun Jaringan
Politik Pada Yayasan Ar Raihan Bantul

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah skripsi benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Sampang, 3 Februari 2023

Dengan ini Penyatakan



Ainur Yaqin
19105040060

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Mahatva Yoga Adi Pradana. M. Sos.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
di Yogyakarta.

Assalamualaikum, Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ainur Yaqin

NIM : 19105040060

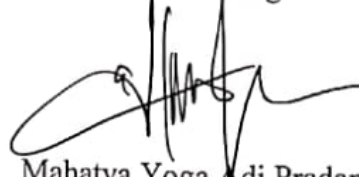
Judul Skripsi : Internalisasi Agama Dalam Membangun Jaringan Politik Pada
Yayasan Ar Raihan Bantul.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum, Wr, Wb.

Yogyakarta, 3 Februari 2023
Pembimbing



Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
NIP. 199012102019031011

ABSTRAK

Kajian tentang hubungan agama dan politik seolah tak pernah berakhir. Karena agama dan politik bagian dari instrument penting kehidupan manusia. Hal ini menjadi persoalan menarik, sebab agama menjadi faktor yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, karena agama salah satu bentuk konstruksi sosial. Dari pandangan tersebut, agama yang diakui sebagai pedoman hidup, juga sering ditempatkan tidak seyogyanya. Mereka berpaling dan materi sebagai kiblat untuk memenuhi kepentingan dunia (finansialnya). Sehingga, apa yang mereka alami adalah kekosongan spritual. Kehadiran Yayasan Ar Raihan dalam setiap sendi kehidupan dimasyarakat selalu menuai reaksi proaktif maupun kontradiktif. Tak jarang lembaga keagamaan dijadikan instrumen untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk politik. Hubungan agama dan politik pada Yayasan Ar Raihan merupakan alat untuk menguatkan dakwah ideologi sebagai kaderisasi partai politik. Agama menjadi alat untuk perkembangan organisasi dengan cara politisasi pendidikan melalui proses internalisasi agama.

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap dua hal, yakni (1) bagaimana proses internalisasi agama pada Yayasan Ar Raihan Bantul, dan (2) realitas objektivikasi dalam membangun jaringan politik pada Yayasan Ar Raihan Bantul. Penelitian ini melihat praktik kegiatan keagamaan melalui kerangka teori internalisasi Peter L. Berger bahwa internalisasi agama merupakan suatu proses pemahaman oleh individu yang melibatkan masyarakat, serta tindakan sosial yang bergerak ke dalam individu untuk menerima nilai tersebut sebagai norma yang diyakini, menjadi bagian pandangan dan tindakan moral. Hal ini dalam proses pengkontruksian suatu pribadi melalui kegiatan keagamaan, apa yang terinternalisasi di dalam seseorang (individu) dapat dipengaruhi oleh norma-norma di luar dirinya. Penelitian ini menggunakan model penelitian lapangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode deskriptif analisis induksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian pada Yayasan Ar Raihan menunjukkan bentuk proses internalisasi agama pada masyarakat dan objektivikasi untuk membentuk kaderisasi partai politik. Lembaga formal yang ada di Yayasan Ar Raihan Bantul merupakan cara untuk politisasi pendidikan, sehingga proses kegiatan belajar mengajar hanya sekedarnya saja. Pada hakikatnya Yayasan Ar Raihan bertujuan untuk kepentingan politik. Yayasan Ar Raihan, dengan sengaja mempolitisasi pendidikan agama untuk keperluan melanjutkan misi politik PKS. Proses internalisasi nilai-nilai agama sebagai penggunaan terhadap perilaku siswa dan penafsiran tertentu terhadap pendidikan agama sebagai cara untuk meraih kepentingan. Penggunaan pendidikan agama dalam hal ini meliputi penggunaan simbol-simbol, materi, praktikum, proses pembelajaran, dan evaluasi pendidikan agama serta kegiatan keagamaan yang melibatkan masyarakat untuk memenuhi kepentingan politik. Realitas sosial dalam kegiatan agama pada Yayasan Ar Raihan untuk mengkonstruksi suatu kelompok maupun individu. Yayasan Ar Raihan membangun relasi dengan JSIT seIndonesia untuk mengakselasikan gagasan partai politik. Keegiatannya mempunyai kepentingan, sehingga para pegawai mempunyai tugas khusus untuk mengajak masyarakat atau kerabatnya untuk bergabung dengan PKS.

MOTTO

“Kemalasan adalah racun menuju kesuksesan, orang hebat tidak dihasilkan dengan kemudahan, kesenangan, dan kenyamanan, mereka dibentuk dengan tantangan, kesulitan, dan tetes air mata”



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, segala puji dan syukur saya ucapkan untuk Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam proses penyusunan dan penyelesaian karya tulis ini.

Untuk kedua orang tua saya, Bapak Rusdi dan Ibu Amsiyah, serta kakak tercinta saya Syaiful Bahri, Biadeh, Selamah, dan Mahmudi yang selalu memberikan dukungan doa, motivasi dan juga semangat yang tiada terputus dalam menyelesaikan skripsi ini, serta membiayai saya selama kuliah.

Kubingkai dalam sebuah makna perjuangan untuk sahabat terkasih yang telah menemaniku berproses di organisasi, FKMSB Yogyakarta, PMII Rayon Pembebasan, KMSY Yogyakarta, HMPS Sosiologi Agama, IKPM Jatim IDY.

Teman KKN yang selalu memberingan semangat dan berjanji untuk wisuda bareng, Shapira, Akmal, Miftah, Fania, Fina, Mila, Inggriana, Nia,

Untuk Almamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tempatku menimba ilmu pendidikan dalam bidang sosial keagamaan.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, wr, wb.

Rasa syukur dan segala puji penulis panjatkan untuk kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Internalisasi Agama Dalam Membangun Jaringan Politik Studi Kasus Pada Yayasan Ar Raihan Bantul” dapat tersusun dan terselesaikan. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada program studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan kerendahan hati dan penuh kesadaran dari penulis, bahwa penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak akan berjalan lancar hingga berhasil tertulis dengan baik apa bila tanpa adanya bimbingan, arahan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti M.Pd., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana. M. Sos. selaku Pembimbing Skripsi yang sangat membantu dalam memberikan bimbingan, arahan, masukan dan juga ilmu kepada saya melalui pertemuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Abd Aziz Faiz, S.Sos., M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu dalam memberikan arahan dan masukan untuk menentukan judul skripsi penulis.
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya dosen Program Studi Sosiologi Agama yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan juga wawasan yang luas kepada penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
7. Seluruh staff TU dan petugas administrasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan syarat dan administrasi untuk penulisan skripsi.

8. Yayasan Ar Raihan Bantul Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam penulisan skripsi ini.
9. Kedua orang tua dan saudara kandung saya yang telah memberikan dukungan moral maupun materil kepada saya.
10. Semua teman Sosiologi Agama angkatan 2019 yang telah menemani berproses bersama dalam menuntut ilmu.
11. Semua pihak yang terlibat dalam proses penulisan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terimakasih atas bantuan dan arahannya.

Dengan penuh kesadaran penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan saran yang bersifat membangun untuk hasil yang lebih baik di kesempatan lain. Semoga skripsi ini bermamfaat untuk semua pihak, terutama dalam bidang pendidikan.

Wassallamualaikum, wr, wb.

Sampang 17 Januari 2023

Penulis

Ainur Yaqin
19105040060



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
ABSRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II GAMBARAN UMUM YAYASAN AR RAIHAN	21
A. Profil Yayasan Ar Raihan	21
B. Makna dan Logo Yayasan Ar Raihan	21
C. Visi dan Misi	22
D. Tujuan.....	23
E. Struktur Kepengurusan Yayasan Ar Raihan	24
F. Lembaga Pendidikan Yayasan Ar Raihan.....	25
BAB III PROSES INTERNALISASI AGAMA PADA YAYASAN AR	
RAIHAN	28

A. Proses Internalisasi Agama Pada Yayasan Ar Raihan	28
B. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Pada Pegawai.....	31
C. Proses Kegiatan keagamaan Yayasan Ar Raihan.....	36
D. Pengaruh Kegiatan Keagamaan Pada Yayasan Ar Raihan ...	41
BAB IV REALITAS OBJEKTIVIKASI YAYASAN AR RAIHAN.....	45
A. Objektivikasi Nilai-Nilai Islam	45
B. Objektivikasi Generasi Qur’ani.....	46
C. Objektivikasi Generasi Mandiri	55
D. Objektivikasi Pendidikan Sosial.....	59
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69
CURRICULUM VITAE	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama memiliki kedudukan penting dalam kehidupan manusia. Agama bisa menjadi sentral dari identitas seseorang. Kata agama berasal dari kata latin yang berarti “mengikat.” Kehadirannya dapat ditemukan ditempat manusia tinggal dan hidup. Tanpa disadari, bahwa eksistensi dari sebuah agama telah ada ketika zaman masih dalam proses prasejarah.¹ Agama merupakan salah satu elemen kunci yang menjadi pembeda antara kehidupan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Ciri kehidupan yang khas manusiawi adalah agama. Kenyataan itu menyebabkan studi tentang agama terus berkembang, bahkan kelahiran ilmu sosial juga tidak dapat dilepaskan dari studi tentang agama.²

Manusia secara umum tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, karena memang manusia merupakan makhluk sosial. sebagai pegangan hidup baik kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Durkheim melihat agama sebagai suatu kreasi sosial “nyata” yang memperkuat solidaritas melalui kesamaan pandangan masyarakat mengenai moral.³ Hal yang lumrah bagi manusia dalam menjaga keseimbangan (hidupnya) dengan dua kebutuhan, yaitu kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Kebutuhan rohani (agama) mengandung dua dimensi, yaitu hubungan vertikal (hubungan manusia dengan pencipta) dan hubungan horizontal (hubungan manusia dengan sesama makhluk tuhan lainnya). Semua manusia baik individu maupun kelompok memiliki keyakinan yang bersifat spritual. Namun keyakinan tersebut berbeda-beda, karena telah dipengaruhi oleh kondisi masyarakat.

Kajian tentang hubungan agama dan politik seolah tak pernah berakhir. Karena memang dua-duanya yaitu agama dan politik adalah bagian dari instrument penting kehidupan manusia. Secara naluriah manusia pasti memiliki agama dan agama itu mempengaruhi kehidupan individu dan sosialnya. Begitu juga manusia adalah *zoon politikon* (political animal) atau binatang yang berpolitik kata Aristoteles.⁴

¹ Ahmad Putra, *Konsep Agama Dalam Perspektif Max Weber*, Al-Adyan Jurnal of Religious Studies, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

² Moh Soehadha *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018), hlm. 5

³ Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Postmodrn*, (Yogyakarta2015) hlm. 22

⁴ Ahmad Ali Nurdin, *Agama dan Politik*, (Pusat Penelitian dan Penerbitan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung 2019) hlm. 3

Faktor peran dan pengaruh agama memang menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dipandang mampu menjadi pedoman yang memberikan ketenangan hidup. Oleh karena itu, menurut Zakiah Daradjat, agama memiliki peran penting dalam mengendalikan seseorang.⁵ Sedangkan bagi Wilson agama tidak saja memberi arti pada diri manusia itu sendiri. Tetapi lebih jauh, berdampak dan berfungsi pada tatanan kehidupan bermasyarakat. Salah satu contoh ketika agama memberi solusi pada kondisi kepentingan sosial atau dalam rangka melegitimasi status sosial. Landasan inilah yang menjadi peran dan pengaruh agama tidak bisa diremehkan. Senada dengan Zakiah, Emile Durkheim mengatakan bahwa agama merupakan kontrol terhadap manusia, dengan cara menetapkan aturan-aturan yang pada akhirnya akan menciptakan keteraturan natural perekatan hubungan sosial.⁶

Menurut Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa, agama dengan ketentuan-ketentuan dan hukum-hukumnya telah dapat membendung terjadinya gangguan jiwa, yaitu dengan dihindarinya segala kemungkinan sikap, perasaan dan kelakuan yang membawa kegelisahan. Maka, jika terjadi kesalahan dan membawa penyesalan pada orang yang bersangkutan, pada akhirnya agama mampu memberi jalan solusi untuk mengembalikan ketenangan batin dengan meminta ampun pada Tuhan.⁷

Hal ini menjadi persoalan menarik untuk dikaji sebab agama menjadi faktor yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, karena agama salah satu bentuk konstruksi sosial. Bagi masyarakat yang tidak memiliki komitmen dan pemahaman keagamaan, agama bukanlah satu-satunya yang menentukan dalam kehidupan mereka. Namun bagi masyarakat yang memiliki pemahaman keagamaan, maka agama memiliki peran penting dalam tatanan sosial. Kajian tentang hubungan agama dan politik seolah tak pernah berakhir. Karena memang dua-duanya yaitu agama dan politik adalah bagian dari instrument penting kehidupan manusia. Secara naluri manusia pasti memiliki agama dan agama itu mempengaruhi kehidupan individu dan sosialnya. Begitu juga manusia adalah *zoon politikon* (political animal) atau binatang yang berpolitik kata Aristoteles.⁸

Dari pandangan tersebut diatas, agama yang diakui sebagai pedoman hidup, juga sering ditempatkan tidak seyogyanya. Mereka berpaling dan materi sebagai kiblat untuk memenuhi kepentingan dunia (finansialnya). Sehingga, apa yang mereka alami adalah kekosongan spritual. Hal ini, sering kali tidak disadari bahwa pada dasarnya setiap manusia

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jawa Agama*, (Jakarta; PT Bulan Bintang, 1993), cet ke-14, hlm.2

⁶ Turner, *Agama dan Teori Sosial*, hl.85

⁷ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dan Kesehatan Mental*, (Jakarta;Agung, 1969), hlm. 189

⁸ Ahmad Ali Nurdin, *Agama dan Politik*, (Pusat Penelitian dan Penerbitan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung 2019) hlm. 3

menginginkan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan lahiriah dan rohaniah. Ajaran tentang keseimbangan ini, sering diserukan bahkan dianjurkan oleh agama. Atas dasar itu, maka yang menjadi perhatian penelitian disini adalah bagaimana agama mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi sikap manusia itu sendiri. Yang dalam hal ini agama telah mengajarkan pola perilaku, baik yang berhubungan dengan Tuhan ataupun dengan sesama manusianya.⁹

Oleh karena itu, berangkat dari pokok-pokok pikiran diatas, maka penelitian ini bermaksud melakukan kajian terhadap proses internalisasi keagamaan pada Yayasan Ar Raihan Bantul Yogyakarta. Adapun alasan menjadikan hal tersebut sebagai bahasan penelitian adalah: a). Yayasan Ar Raihan merupakan lembaga keagamaan yang bergerak dibidang pendidikan. b) Selama ini Yayasan Ar Raihan memiliki lembaga formal seperti TPA, KBIT, RA, SDIT, SMPIT, SMAIT, Rumah Tahfizh, Sekolah orang tua, serta beberapa unit usaha lain sebagai penunjang unit-unit pendidikan tersebut. c) Yayasan Ar Raihan tergabung dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang dimiliki oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

Yayasan Ar Raihan sebuah lembaga keagamaan atau organisasi yang dibentuk dengan tujuan mengembangkan pendidikan, keagamaan, sosial. Kelahiran Yayasan Ar Raihan dibangun oleh organisasi jaringan sekolah islam terpadu pada 19 Desember 1997 di Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta oleh Agus Sumartono, Slamet. Agus Efendi. Yayasan Ar-Raihan didirikan dengan tujuan ikut berkontribusi dalam mencerdaskan manusia Indonesia. Eksistensi lembaga ini diawali dengan pendirian lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu TPA Ar Raihan, KBIT Ar Raihan, dan RA/TKIT Ar Raihan. Kemudian pada tahun 2001 Yayasan Ar Raihan merintis berdirinya SDIT Ar Raihan. Sekolah ini secara resmi mendapat izin dari dinas pendidikan dan kebudayaan sekarang bernama Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul pada tahun 2003.

Kehadiran Yayasan Ar Raihan dalam setiap sendi kehidupan dimasyarakat selalu menuai reaksi proaktif maupun kontradiktif. Tak jarang lembaga keagamaan dijadikan instrumen untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk politik. Agama sebagai jaringan politik pada lembaga keagamaan Yayasan Ar Raihan yang bergerak di bidang pendidikan, dan dakwah keislaman. Bagaimana membangun jaringan politik melalui proses internalisasi keagamaan pada Yayasan Ar Raihan Bantul yang telah berjalan cukup lama?, sehingga respon masyarakat mengenai sistem pendidikan dan transparansi biaya sekolah belum jelas, sebagai lembaga formal yang menjadi alat kaderisasi partai politik. Yayasan

⁹ Bryan S. Tumer, *Agama dan Teori Sosial*, (Yogyakarta; IRCisoD, 2003) cet.1, hlm.189

Ar Raihan yang tergabung dengan organisasi JSIT telah kehilangan pijakan filosofisnya yang hakiki, kemudian berdampak pada tidak jelasnya arah dan tujuan yang hendak dicapai.

Hubungan agama dan politik pada Yayasan Ar Raihan merupakan alat untuk menguatkan dakwah ideologi sebagai kaderisasi partai politik. Agnes Heller menyampaikan bahwa politik merupakan konsep yang fokus perhatiannya terletak pada perbedaan sebagai kategori utama. Dalam setiap kelompok, walaupun mereka memiliki ideologi serta memiliki tujuan kolektif.¹⁰ Sehingga agama menjadi alat untuk perkembangan organisasi dengan cara agama dijadikan politisasi pendidikan melalui internalisasi keagamaan. Sehingga jalannya program pendidikan tertatih-tatih dan gagap dalam menghadapi laju perkembangan zaman dan arus globalisasi. Akibatnya agama yang dijadikan motif dalam kepentingan melalui sistem pendidikan yang ada di Yayasan Ar Raihan Bantul. Dampak politisasi pendidikan pada siswa yang belum mampu melahirkan generasi yang cerdas dan berintegritas, serta melahirkan generasi yang culas dan gagap teknologi, gagap pergaulan global, gagap zaman bahkan gagap moral.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka untuk memudahkan penelitian guna menghindari pembahasan yang terlalu meluas diperlukan adanya perumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi agama pada Yayasan Ar Raihan Bantul?
2. Bagaimana realitas objektivikasi dalam membangun jaringan politik pada Yayasan Ar Raihan Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian dan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan proses internalisasi keagamaan di Yayasan Ar Raihan Bantul.
2. Untuk memaparkan hubungan agama dan politik di lingkungan Yayasan Ar Raihan Bantul.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

¹⁰ M. Taufiq Rahman, *Agama dan Politik Identitas Dalam Kerangka Sosial*, (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020) hlm. 6

Diharapkan penelitian sederhana ini menjadi karya tulis yang mampu memberikan kontribusi keilmuan dan memperkaya wawasan sosiologi di berbagai bidang. Pertama, sosiologi politik hubungannya dengan perkembangan politik di Bantul secara khusus dan masyarakat luas secara umum. Kedua, sosiologi pendidikan kaitannya dengan perkembangan pendidikan yang berkrakter. Ketiga, sosiologi agama mampu memberikan korelasi dalam sistem pembelajaran dan mampu menjawab tantangan zaman.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan pemahaman yang memadai tentang keagamaan baik dalam lingkungan jaringan sekolah islam terpadu Yayasan Ar Raihan Bantul maupun dilingkungan masyarakat pada umumnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman atau sebagai bahan masukan (input) bagi kegiatan akademika, khususnya bidang sosial keagamaan.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini telah mengambil beberapa studi sebelumnya untuk dijadikan rujukan referensi dan bukti keabsahan penelitian. Adapun teknik penulisannya menggunakan teknik penulisan makalah dan skripsi, yang terdapat dalam buku pedoman penulisan proposal dan skripsi tahun 2015, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diantara penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, jurnal uin suka yang di tulis oleh Muhammad Yusuf yang berjudul *Eksklusivisme Beragama Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Yogyakarta*. Studi ini menjelaskan tentang JSIT untuk melakukan transformasi keilmuan agar citra sebagai sekumpulan lembaga pendidikan yang eksklusif dan anti Barat dapat tergantikan sebagai lembaga pendidikan yang dialogis terhadap keilmuan Barat dan lebih inklusif terhadap realitas keragaman di dunia, bahkan realitas keragaman agama. Maka studi ini mengkaji islam yang inklusif dan transformasi ilmu di pendidikan JSIT.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Mahatva Yoga Adi Pradana yang berjudul *Relasi Kuasa Politik Tokoh Agama Dalam Hegemoni Pemilukada 2020*. Artikel ini membahas dinamika perubahan sosial politik di masyarakat. Metode penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini mengambil di Kabupaten

Malang yang menggambarkan relasi kuasa politik yang dilakukan tokoh agama dalam rangka pemilihan kepala daerah.¹¹

Pengaruh agama dalam tulisan ini menentukan keberhasilan partai politik yang mengusung kepala daerah tersebut. Tokoh agama yang masuk politik praktis memiliki peluang untuk mencalonkan diri jadi kepala daerah. Kekuasaan tokoh agama bersumber dari status sosial yang mendapatkan dukungan dari masyarakat. Sehingga tulisan ini bisa dijadikan rujukan dalam relasi kekuasaan dibidang politik agama. Dan tulisan ini belum menjelaskan jaringan politik dalam agama, bagaimana tokoh agama terjun kepolitik praktis yang mencerminkan seorang tokoh di masyarakat. Studi ini belum membahas agama dalam politik identitas untuk mencapai kekuasaan, maka dari itu peneliti ingin membahas studi tentang agama dalam politik identitas.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Abd Aziz Faiz yang berjudul *Klebun dan Dukun Tradisi Politik Pada Masyarakat Madura di Desa Tampojung Tengah Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan*, studi ini menjelaskan tentang tradisi politik kepala desa (klebun) dan fungsi dukun dalam dinamika pemilihan klebun yang berada di Desa Tampojung Tengah, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan. Studi ini mengkaji tradisi politik klebun dalam masyarakat Madura dan fungsi dalam dinamika politik pemilihan klebun. Dukun yang di maksud dalam studi tersebut merupakan dukun yang mempunyai *magic power* yang di butuhkan perannya dalam kontestasi pemilihan klebun.

Studi ini mengkaji intraksi sosial politik yang ada di masyarakat tapi tidak menyinggung jaringan agama dalam pemilihan klebun dan keterlibatan dukun dalam pemilihan klebun. Sehingga relasi dukun terhadap tradisi masyarakat menjadi studi untuk di bahas meskipun belum menyinggung jaringan agama, maka peneliti ingin mengkaji agama dalam jaringan politik di lembaga keagamaan.¹²

Keempat, buku yang berjudul *Agama dan Politik Moral*. Ditulis oleh Subhan Setowara yang membahas tentang relasi agama sebagai kebijakan sosial. Dalam buku ini menjelaskan komunikasi dakwah dan kontestasi politik global-kontemporer untuk wujud doktrinasi ideologi oleh ajaran Islam. Dibuku ini menemukan jaringan agama Islam sebagai doktrin ajaran untuk menguasai suatu wilayah demi kepentingan kelompok

¹¹ Mahatva Yoga Adi Pradana, *Relasi Kuasa Politik Tokoh Agama Dalam Hegemoni Pemilukada 2020*.Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

¹² Abd Aziz Faiz, *Klebun dan Dukun Tradisi Politik Pada Masyarakat Madura di Desa Tampojung Tengah Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

tertentu. Sehingga dapat digambarkan bahwa agama menjadi jaringan kekuasaan dalam kebijakan sosial dan sebagai doktrin ajaran terhadap masyarakat.¹³

Pada buku ini juga menjadi tolak ukur dari perspektif agama dalam melihat hubungan sosial keagamaan di lingkungan masyarakat. Menyakini bahwa tulisan ini memiliki titik pembeda terutama pada objek penelitian yang menjadi fokus kajian. Kerukunan dalam hubungan agama dan politik yang diharapkan dalam kehidupan bermasyarakat pada saat ini, dan yang menjadi tolak ukur dalam buku ini kritik terhadap masyarakat yang menghalalkan segala cara demi kepentingan duniawi. Buku ini mengulas segala tindakan sosial masyarakat yang tanpa mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan pada kehidupan sosial. Maka buku ini belum menjelaskan jaringan politik dengan agama yang menjadi kebijakan di masyarakat.

Kelima, skripsi dari Ditri Juwita Fundik yang berjudul *Penggunaan Isu Agama oleh Partai Hanura Dalam Iklan Politik di Televisi Edisi Ramadhan 1434 H/2013*. Skripsi ini menjelaskan penggunaan isu agama sebagai politik pencitraan dan strategi pemenangan dalam pemilu legislatif dan bertujuan untuk meraih simpatisan publik melalui media televisi. Dari skripsi ini dapat diketahui bahwa agama menjadi alat dalam mencapai suatu kepentingan dengan cara yang digunakan sebagai mediasi politik.¹⁴

Skripsi ini menjelaskan berdasarkan media televisi yang dijadikan alat dalam menggunakan agama sebagai daya tarik dari iklan politik. Pada penjelasan ini terletak dalam nilai keagamaan yang di sampaikan bahwa Islam adalah agama yang humanis, syarat akan pesan moral, tidak radikal, dan agama yang toleran. Kekurangan yang ada dalam tulisan ini belum mengungkapkan bahwa masyarakat belum mendapatkan kepercayaan jika hanya melalui media sebagai alat kontestasi politik.

Keenam, Jurnal Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ditulis oleh Ihsan Shadiqin yang berjudul *Bertahan dalam Perubahan Modifikasi dan Afiliasi Politik Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Aceh*. Artikel ini menjelaskan sebuah organisasi sosial keagamaan yang memiliki tujuan untuk bertahan dalam perubahan sosial yang ada di sekitarnya, termasuk gerakan tarekat.

Perubahan ini dilakukan untuk mengumpulkan lebih banyak jamaah dan mempertahankan eksistensi gerakan di tengah lingkungannya. Perubahan politik yang

¹³ Subhan Setowara, *Agama dan Politik Moral*, (Malang, Jatim, 2013), hlm.40

¹⁴ Ditri Juwita Fundik, *Penggunaan Isu Agama Oleh Partai Hanura Dalam Iklan Politik di Televisi Edisi Ramadhan 1434 H/2013*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2014.

dinamis di Aceh juga mempengaruhi perubahan dalam bidang keagamaan. Artikel ini juga menjelaskan proses perubahan yang terjadi dalam gerakan tarekat Naqsyabandiyah di Aceh, bentuk perubahannya, dan relasi perubahannya tersebut dengan kekuasaan. Perubahan ini juga berbeda antara apa yang dilakukan oleh satu tokoh dengan tokoh lainnya.¹⁵

Artikel ini mempunyai cara yang sama dalam memerankan agama sebagai perubahan dalam tarekat di Aceh mengarah pada upaya membangun eksistensi diri ditengah perubahan sosial politik yang ada di sana. Peraktek tarekat pada masyarakat urban sehingga mendapatkan lebih banyak pengikutnya. Korelasi artikel ini menyampaikan kajian dalam memerankan agama sebagai kepentingan suatu kelompok untuk mendapatkan mengikut yang lebih banyak.

Ketujuh, buku yang berjudul *Kontestasi Agama dan Politik, Menyemai Benih Kerukunan Antarumat Beragama Pasca konflik* yang ditulis oleh Muhammad Ramadhan menjelaskan kerukunan antar umat beragama, kerukunan kunci penting dari terjadinya hubungan kerjasama antarumat beragama dengan tetap menjunjung tinggi sikap toleransi dan saling menghargai satu sama lain tanpa ikut campur dalam urusan kenayakan dan doktrin dari agama. Buku ini juga menjelaskan terjadinya konflik dikalangan masyarakat urban yang menjadi perhatian umat beragama. Dalam buku ini memberikan penjelasan masyarakat urban kompleksitas permasalahan yang harus dihadapi dan disikapi dengan penuh kearifan dan kebijakan.¹⁶

Wawasan keberagaman dalam menghadapi situasi di era globalisasi yang terbendung di masyarakat urban. Untuk menghadapi konflik yang mengatasnamakan etnisitas dan religiusitas sebagai bentuk ekspresi politik identitas yang semakin menguat dikalangan masyarakat Indonesia. Isu yang dijelaskan dalam buku ini tentang sektarianisme dan primordialisme yang menjadi isu sensitif yang harus dihindari dari dinamika keberagaman masyarakat sehingga semangat kerukunan menjadi kenyataan.

Bisa ditarik kesimpulan dalam buku ini yang menjelaskan upaya-upaya merajut kerukunan sebagai pilihan dalam membangun harmoni kehidupan yang memberikan mamfaat bagi seruluh umat. Korelasi kajian buku ini dalam memadukan kerukunan antar umat beragama dan memberikan pemahaman hidup yang bertoleran tanpa memandang etnis, ras, dan suku sehingga pemahaman dalam keberagaman bisa menjadi jalan hidup

¹⁵ Ihsan Shadiqin, *Bertahan Dalam Perubahan Modifikasi dan Afiliasi Politik Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Di Aceh*, Jurnal Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021.

¹⁶ Dr. Muhammad Ramadhan, *Kontestasi Agama Dalam Politik, Menyemai Benih Kerukunan Antarumat Beragama Pascakonflik*, Yayasan Kajian Sosial LKIS, Yogyakarta, 2017.

yang damai tanpa melibatkan agama kedalam politik di masyarakat yang memecah belah kerukunan umat beragama.

F. Kerangka Teori

Untuk memperoleh kajian yang terstruktur dan terarah sesuai sasaran penelitian. Perlu untuk menggunakan analisis dari salah satu teori yang dianggap sesuai dengan objek kajian yang akan dilakukan. Hal ini guna untuk memberikan pemahaman yang mudah dan sesuai harapan. Maka peneliti mendasari penelitian ini pada proses internalisasi agama yaitu pada teori internalisasi Peter L. Berger.

1. Teori Internalisasi

a. Pengertian Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Internalisasi menurut Peter L. Berger merupakan suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian, dan sekaligus mengikat diri ke dalam nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku suatu masyarakat. Internalisasi merupakan proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut dapat tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakan pada kehidupan sehari-hari. Suatu nilai yang telah terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat diketahui ciri-cirinya dari tingkah laku¹⁷. Internalisasi menurut kamus ilmiah populer yaitu pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku¹⁸.

Internalisasi pada Yayasan Ar Raihan merupakan cara untuk penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Internalisasi yang menjadi proses penanaman sikap ke pegawai dan masyarakat melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan

¹⁷ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm 155.

¹⁸ Dahlan, et. Al., *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Arkola, 1994), hlm 267.

standar yang diharapkan¹⁹. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa internalisasi pada Yayasan Ar Raihan merupakan proses belajarnya seseorang sehingga seseorang itu dapat diterima menjadi bagian dari partai politik, kemudian ia mengikat dirinya ke dalam lembaga sosial dari perilaku kelompoknya di Yayasan Ar Raihan. Internalisasi merupakan orientasi nilai budaya dan harapan peran benar-benar disatukan dengan sistem kepribadian yang menjelaskan bahwa internalisasi dapat diartikan sebagai suatu penghayatan nilai-nilai dan atau norma-norma sehingga menjadi kesadaran yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Secara sosiologis, Scott menyatakan pendapatnya tentang internalisasi yakni: “Internalisasi melibatkan sesuatu yakni ide, konsep dan tindakan yang bergerak dari luar ke suatu tempat di dalam mindah (pikiran) dari suatu kepribadian. Struktur Yayasan Ar Raihan lazim membentuk pribadi yang dalam dari seseorang sehingga terjadi proses internalisasi pada masyarakat.²⁰

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi agama pada Yayasan Ar Raihan merupakan suatu proses pemahaman oleh individu yang melibatkan masyarakat, guru, serta tindakan sosial yang dapat dari luar JSIT kemudian bergerak ke dalam lembaga dari suatu kepribadian hingga individu bersangkutan menerima nilai tersebut sebagai norma yang diyakini, menjadi bagian pandangan dan tindakan moral. Hal ini dalam proses pengkonstruksian suatu pribadi melalui kegiatan keagamaan, apa yang terinternalisasi di dalam seseorang (individu) dapat dipengaruhi oleh norma-norma di luar dirinya. Berdasarkan kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa internalisasi agama pada Yayasan Ar Raihan dapat terjadi atau terkonstruksi melalui tindakan sosial dan hal tersebut dipengaruhi oleh norma-norma yang terjadi atau terdapat di luar dirinya²¹.

Hal ini mirip dengan penjelasan yang dilakukan pakar situasionisme melalui kajian empirik bahwa “karakter seseorang sangat bergantung kepada konteks situasional. Dapat dijelaskan bahwa internalisasi dalam hal ini pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh situasi. Seseorang dipengaruhi pembentukan karakternya dari situasi yang terjadi atau dirasakan oleh dirinya. Internalisasi dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap, berperasaan,

14. ¹⁹ Soediharto, *Menujuh Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu* (Jakarta: Balai Pustaka 2003), hlm

²⁰ Zakiyah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm 260.

35. ²¹ Agger, Ben, *Teori Sosial Kritis: Kritik, Penerapan, dan Implikasi* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hlm

berkeyakinan. Hal itu terjadi di Yayasan Ar Raihan penyerapan suatu pengalaman, tindakan atau ucapan yang berulang-ulang. Sama halnya dengan pendapat. Internalisasi sebagai upaya memasukan pengetahuan *knowing*, dan keterampilan melaksanakan *doing* itu ke dalam pribadi. Berdasarkan pengetahuan merupakan sesuatu yang dialami, pengetahuan itu masih berada di dalam pikiran dan masih berada di daerah ekstern. Begitu juga keterampilan melaksanakan masih berada di daerah ekstern. Upaya memasukan pengetahuan dan keterampilan melaksanakan kegiatan keagamaan mealalui proses internalisasi.

Sehingga internalisasi berpangkal dari hasrat-hasrat biologis dan bakat-bakat siswa terancam yang sudah ada dalam individu tersebut. Akan tetapi yang mempunyai peranan terpenting dalam hal membangun jaringan politik pada masyarakat itu adalah situasi sekitar, macam-macam kegiatan lain di tiap-tiap tingkat dalam proses sosialisasi dan enkulturasinya” internalisasi muncul pada pengurus Yayasan secara melekat dari hasil membangun jaringan dengan JSIT se Yogyakarta setiap ada kegiatan dengan didorong kepentingan yang sudah diwariskan oleh PKS setiap kader untuk dapat mempengaruhi situasi sekitar demi mendapatkan jabatan²².

b. Proses Internalisasi

Proses internalisasi merupakan proses yang berlangsung sepanjang hidup individu, yaitu mulai saat ia dilahirkan sampai akhir hayatnya. Sepanjang hayatnya seorang individu terus belajar untuk mengolah segala perasaan, hasrat, nafsu dan emosi yang membentuk kepribadiannya. Perasaan pertama yang diaktifkan dalam kepribadian saat bayi dilahirkan adalah rasa puas dan tak puas, yang menyebabkan ia menangis. Manusia mempunyai bakat yang telah terkandung di dalam dirinya untuk mengembangkan berbagai macam perasaan, hasrat, nafsu, serta emosi dalam kepribadian individunya. Akan tetapi, wujud pengaktifan berbagai macam isi kepribadiannya itu sangat dipengaruhi oleh berbagai macam stimulus yang berada dalam alam sekitarnya dan dalam lingkungan sosial maupun budayanya. Setiap hari dalam kehidupan individu akan bertambah pengalamannya tentang bermacam-macam perasaan baru, maka belajarlah ia merasakan kebahagiaan, kegembiraan, simpati, cinta, benci, keamanan, harga diri, kebenaran, rasa bersalah, dosa, malu, dan sebagainya.

²² Bambang Rustanto, *Masyarakat Multikultural di Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2015), hlm 39-40

Selain perasaan tersebut, berkembang pula berbagai macam hasrat seperti hasrat mempertahankan hidup²³.

Proses internalisasi dapat membantu seseorang mendefinisikan siapa dirinya melalui nilai-nilai di dalam dirinya dan dalam masyarakat yang sudah tercipta dalam bentuk serangkaian norma dan praktik. Hal ini sama halnya dengan pendapat Berger yang menyatakan bahwa: “Proses internalisasi lazim lebih cepat terwujud melalui keterlibatan peran-peran model *role-models*. Individu mendapatkan seseorang yang dapat dihormati dan dijadikan panutan, sehingga dia dapat menerima serangkaian norma yang ditampilkan melalui keteladanan. Proses ini lazim dinamai sebagai identifikasi (*identification*), baik dalam psikologi maupun sosiologi. Sikap dan perilaku ini terwujud melalui pembelajaran atau asimiliasi yang subsadar (*subconscious*) dan nir-sadar (*unconscious*)” Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa proses internalisasi lebih mudah terwujud melalui adanya karakter-karakter panutan peran model, seseorang akan lebih mudah untuk menginternalisasikan sesuatu melalui peran-peran keteladanan sehingga seseorang itu bisa dengan cepat menerima serangkaian norma yang ditampilkan tersebut²⁴.

Menurut Berger proses internalisasi merupakan “proses penerimaan serangkaian norma dari orang atau kelompok lain yang berpengaruh pada individu atau yang dinamai internalisasi ini melibatkan beberapa tahapan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses internalisasi seseorang akan menerima norma-norma dari seseorang atau kelompok masyarakat lain yang berpengaruh dan akan melibatkan beberapa tahapan-tahapan. Hal itu sama halnya dengan yang disebutkan oleh pakar psikoanalisis, Freudian yang menyatakan bahwa beberapa tahapan-tahapan dari proses internalisasi itu yakni “tahap proyeksi (*projection*) dan introyeksi (*introjections*) yang menjadi mekanisme pertahanan”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses internalisasi pada Yayasan Ar Raihan terdapat beberapa tahapan-tahapan yakni tahap proyeksi dan introyeksi. Proyeksi merupakan fase awal dari introyeksi. Introyeksi mengacu kepada suatu proses dimana pegawai menyalin atau mereplika sikap atau perilaku dari pengurus Yayasan. Sebagai lembaga pendidikan keagamaan bila ada kegiatan pengajian maka pegawai mengikuti serta

²³ Noeng Muhadjir, *Pendidikan Ilmu dan Islam* (Yogyakarta: Reka Sarasin, 1985), hlm 11-12.

²⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 10.

masyarakat dalam kegiatan tersebut, masyarakat tersebut terlibat dalam introyeksi. Hal ini biasa disebut pembelajaran sosial (*social learning*).

Di samping itu, suatu pendekatan secara sosiologi pengetahuan Berger melakukan pembatasan yakni internalisasi meliputi rekonstruksi internal dari suatu operasi eksternal dalam tiga tahap. Pertama, suatu operasi yang pada awalnya merepresentasikan kegiatan eksternal yang dikonstruksi dan mulai terjadi pada tahap awal. Kedua, suatu proses interpersonal ditransformasikan ke dalam suatu proses intrapersonal. Ketiga, transformasi suatu proses interpersonal ke dalam suatu proses intrapersonal yang merupakan hasil dari suatu rangkaian perkembangan peristiwa. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa internalisasi hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang menjadi perilaku sosial. Namun proses penanaman tersebut tumbuh dari dalam diri seseorang sampai pada penghayatan suatu nilai.

Dalam hal lain, pembentukan kepribadian dalam proses internalisasi menurut Berger dalam proses internalisasi, kepribadian itu terdiri dari: 1) ego, 2) super ego, dan 3) Id. Super ego (diri) dipelajari dari orang tua kita melalui suatu sistem hadiah atau hukuman. Ketika seorang anak menginternalisasikan serangkaian standar yang diberikan oleh orang tua, anak tersebut sedang menyesuaikan diri dengan prinsip-prinsip kebudayaan yang ada di sekitarnya. Cara pemahaman kognitif prinsip-prinsip kebudayaan ini merupakan pengembangan moralitas dalam kondisi „super ego“ (ego sadar). Ego ideal ini merupakan standar positif yang seharusnya dihidupkan dalam diri seseorang, dan apabila tidak dihidupkan standar-standar ini, maka akan timbul perasaan berdosa/bersalah, akhirnya super ego mendirikan serangkaian moral imperative yang dipelajari dari orang tua dan masyarakat. Konflik di dalam diri atau kurang seimbangannya moral akan terjadi bila standar-standar ini terganggu”. Proses internalisasi hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang menjadi perilaku sosial. Namun proses penanaman tersebut tumbuh dari dalam diri seseorang sampai pada penghayatan suatu nilai. Sedangkan nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia.

Berger fokus pada pengaruh keyakinan agama dalam tindakan sosial. Sehingga jaringan keagamaan menjadi kekuatan dalam membangun suatu

institusi atau lembaga yang mempunyai kekuatan untuk mencapai kekuasaan. Hal ini peneliti dapat mengambil kesimpulan dalam memahami lembaga keagamaan yang mempunyai jaringan terhadap politik, dan bisa menguasai masyarakat dengan tindakan sosial sebagai konstruksi dalam lembaga keagamaan. Dengan munculnya cara berfikir dan bertindak ini menurut Berger untuk mencapai tingkatan tertinggi di masyarakat baik jadi tokoh agama atau pemimpin yang berkuasa, sehingga senada dengan lembaga Yayasan Ar Raihan Bantul yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan kekuasaan dengan tindakan keagamaan sebagai jaringan politik. Dalam sebuah analisisnya tentang agama meyakini bahwa di tengah derasnya arus globalisasi dan industrialisasi, peran agama akan terseret pada wilayah pinggiran. Jika proses internalisasi agama dalam membangun jaringan politik semakin kuat, maka bisa jadi kehilangan daya geraknya.²⁵

Sehingga tindakan sosial tersebut diinspirasi oleh kepercayaan agama yang selanjutnya melahirkan organisasi-organisasi voluntir yang memiliki kepentingan politik. Seperti Yayasan Ar Raihan yang di lahirkan dari Organisasi Jaringan Sekolah Islam Terpadu merupakan gerakan ideologis partai PKS. Proses gerakan sosial seperti ini penuh dengan muatan politik. Seorang postmodernis Islam, Akbar S. Ahmed mengidentifikasi beberapa gerakan-gerakan sosial yang diinspirasi melalui nilai-nilai agama.²⁶

G. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dapat terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode deskriptif analisis induksi. Metode kualitatif berupaya memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan identitas pegawai Yayasan Ar Raihan dalam

²⁵ Subhan Setowara, Soimin, *Agama dan politik Moral*, (Malang Intrans Publishing Wisma Kalimetro 2013,), hlm 27

²⁶ Moh Munir, *Jihad Harta dan kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh*, Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber, Jurnal Kajian Hukum dan Sosial, 2016.

membangun jaringan politik dengan menggunakan metode wawancara, lalu baru di tarik kesimpulannya.²⁷

Lebih spesifik lagi, pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini akan mengambil bentuk studi tindakan sosial. Hal ini antara lain karena, agama dan jaringan politik pada dasarnya bersifat sangat pribadi dan subjektif. Selain itu, penggunaan studi jaringan politik ini dipilih karena seperti yang dikemukakan oleh Yin, peneliti tidak memiliki kontrol atas kejadian yang telah berlangsung. Studi jaringan politik ini dapat juga memberikan nilai tambah pada pengetahuan seseorang secara ilmiah tentang fenomena individu dan dapat digeneralisasikan ke teoritis.²⁸

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan sumber data dengan melakukan observasi langsung ke tempat dan menanyakan data yang sesuai dengan tema yang di ambil. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.²⁹

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dari tangan pertama. Sumber data primer pada penelitian ini berupa data langsung yang diperoleh dari Yayasan Ar Raihan. Data ini diperoleh melalui wawancara dan observasi secara langsung oleh peneliti kepada para pengurus Yayasan dan para pegawai untuk mengetahui agama sebagai jaringan politik.³⁰ Data yang didapat oleh peneliti merupakan data jumlah pegawai dan data kegiatan keagamaan saat melakukan wawancara dengan guru SMAIT dan penasehat Yayasan Ar Raihan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder penelitian ini berupa literatur, hasil penelitian ini, catatan, dokumentasi sebelumnya yang mengenai jaringan agama serta politik yang ada di Yayasan Ar Raihan Bantul. Peneliti mendapatkan sumber data ini dari dokumentasi kegiatan keagamaan yang telah dilakukan dan literatur berbagai referensi buku, studi pustaka maupun tulisan yang berkaitan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini.

²⁷ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*, (Yogyakarta : Bidang Akademik, 2008).

²⁸ Robert K. Yin, *Studi Kasus*, (Jakarta; Raja Grafindo), hlm. 4-15

²⁹ Ismail Nurdin dan Sri Hartani, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia 2019) hlm 171.

³⁰ Metode Penelitian Sosial, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia 2019), hlm 172.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan 3 macam teknik dalam mengumpulkan data yaitu:

a. Observasi

Observasi ini untuk mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap tindakan sosial lembaga keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda dan simbol-simbol tertentu). Selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi, dengan mencatat, merekam, memotret, fenomena tersebut guna penemuan data analitis.³¹ Peneliti mencari bukti terhadap tindakan sosial keagamaan di lingkungan Yayasan Ar Raihan menggunakan observasi dengan cara mengamati, mencatat, merekam. Peneliti melakukan observasi selama tujuh bulan dengan mengikuti kegiatan keagamaan dan melihat langsung tindakan sosial dalam membangun jaringan politik di Yayasan Ar Raihan. Peneliti dalam hal ini ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan guna untuk mendapatkan data yang valid, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun waktu pelaksanaan pengamatan kegiatan keagamaan yang dilakukan peneliti mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh pengurus Yayasan Ar Raihan dalam acara keagamaan pengajian yaitu setiap bulan satu kali dan pelatihan kepegawaian. Lamanya observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu selama 7 bulan. Karena peneliti mengajar menjadi musyrif di boarding school SMPIT Yayasan Ar Raihan sehingga peneliti sambil melakukan observasi selama 7 bulan tersebut untuk mengamati fakta mengenai kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Yayasan Ar Raihan.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.³² Teknik wawancara yang digunakan adalah *interview* dimana peneliti menyiapkan catatan pokok pertanyaan yang terkonsep dengan tujuan agar

³¹ Moch. Choirul Arif, "Etnografi Virtual: Sebuah Tawaran Metodologi Kajian Media berbasis Virtual" Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.2, No. 2, hlm. 174

³² Haris Herdansyah, *Metodologi Penulisan Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2010) hlm 131

wawancara tidak menyimpang dari batasan masalah yang sudah ditetapkan untuk dijadikan pedoman dalam melakukan wawancara.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dari informan yang memberikan informasi dan fakta-fakta yang berkaitan dengan penelitian mengenai kegiatan keagamaan dalam mempengaruhi perilaku sosial. Dalam wawancara ini informan tidak dipaksa atau ditekan dalam menyampaikan pernyataannya guna untuk mendapatkan data yang apa adanya dari informan sehingga data yang diperoleh dapat di pertanggung jawabkan.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu mengajukan pertanyaan kepada informan berdasarkan pedoman interview yang telah disiapkan secara lengkap dengan suasana santai atau tidak formal. Dalam wawancara ini peneliti membutuhkan 5 sampai 10 informan. Berdasarkan penjelasan dari sumber data di atas, peneliti memilih berdasarkan pada pegawai yang aktif dalam kegiatan keagamaan pada lembaga tersebut dan juga pengurus Yayasan Ar Raihan itu sendiri, karena mereka merupakan bagian penting dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan itu sendiri.

Wawancara dilakukan dengan membagi dua fokus yaitu wawancara yang lebih mendasar akan dilakukan dengan ketua Yayasan, dan yang selebihnya akan dilakukan dengan pegawai Yayasan tersebut. Adapaun wawancara dengan ketua Yayasan menyangkut tentang:

1. Macam-macam kegiatan keagamaan.
2. Tujuan dari diadakan kegiatan keagamaan.
3. Landasan yang menjadi dasar merumuskan kegiatan keagamaan.
4. Orientasi dari tujuan diadakan kegiatan keagamaan.
5. Efektivitas kegiatan keagamaan.
6. Peran kegiatan keagamaan terhadap jaringan Yayasan Ar Raihan.

Peneliti tidak menyinggung politik saat wawancara karena bersifat pribadi, sehingga wawancara fokus pada kegiatan keagamaan dalam membangun jaringan Yayasan Ar Raihan. dan pokok pertanyaan yang diajukan untuk pegawai Yayasan Ar Raihan yaitu mengenai:

1. Manfaat kegiatan keagamaan terhadap sepiritualitas diri.
2. Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kepekaan sosial dan jaringan politik.

3. Seberapa jauh peran kegiatan keagamaan mempengaruhi perilaku pegawai dalam membangun jaringan politik.

Wawancara dengan pegawai disesuaikan dengan kondisi karena peneliti bisa menanyakan soal politik dengan salah satu pegawai yang sudah akrab saat wawancara.

- c. Dokumentasi

Metode dokumentasi di sini adalah teknik pengumpulan dokumen yang digunakan untuk menambah informasi terkait penelitian. Dokumentasi diperlukan untuk mendukung keaslian data yang diperlukan. Teknik dokumentasi adalah mencari hal-hal atau *variabel* yang berupa catatan, buku, surat, agenda, dan sebagainya.³³ Dalam penelitian ini macam-macam dokumentasi yang dilakukan adalah foto dokumentasi kegiatan yang diteliti, buku pedoman pegawai, arsip-arsip agenda dan buku yang berhubungan dengan Yayasan Ar Raihan yang dapat mendukung penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil observasi, wawancara dan yang lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna (*meaning*).³⁴ Sehingga sistematika penyusunan ini bisa terkordinasikan ke dalam kategori-kategori dan memudahkan bagi peneliti untuk memilih mana yang penting atau yang sesuai judul atau tema penelitian. Berikut merupakan urutan dalam analisis data dalam penelitian kualitatif diantaranya:

- a. *Collecting data*, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data primer dan sekunder yang diperoleh di lapangan.
- b. *Reduksi data*, data dikumpulkan kemudian diseleksi untuk memperoleh data yang akurat.
- c. *Penyajian data*, peneliti mengorganisasi data untuk memudahkan pengolompokan fakta dan data agar terhubung satu sama lain.
- d. *Verifikasi data*, pada tahap ini peneliti menafsirkan data sehingga data yang diorganisasi memiliki makna.

³³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 12

³⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Pendekatan Rasionalistik, Fenomenologi dan Realisme telaah Studi Tesk dan Penelitian Agama* (Yogyakarta: Rake Sarian, 1996), hlm 104.

- e. Penarikan kesimpulan, menarik kesimpulan dan merupakan tahap akhir dari analisis data.

Selain itu, analisis data dalam pendekatan kualitatif dapat dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Dengan kata lain, analisis juga bisa dilakukan tanpa menunggu seruluh data terkumpul. Analisis data yang dilakukan pada saat penelitian akan memperkaya peneliti untuk menemukan pertanyaan baru terkait data yang diperoleh sehingga akan memperkaya dan memperdalam penelitian.³⁵

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, hasil dari penelitian dibagi menjadi beberapa bab yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan membahas permasalahan yang diteliti sehingga pembahasan tersusun secara sistematis dan benar. Berikut ini adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab pertama adalah berupa pendahuluan. Pendahuluan dalam penelitian ini memberikan gambaran umum penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah berupa gambaran umum lembaga yang diteliti berupa profil Yayasan Ar Raihan, logo, struktur kepengurusan dan visi misi Yayasan Ar Raihan. Dalam bab ini diberikan gambaran umum mengenai lembaga tersebut. Melalui diskripsi dari gambaran umum tersebut diharapkan dapat memberikan mengenai objek penelitian yang akan diteliti sehingga mempermudah pembaca dalam memahami pembahasan ini.

Bab ketiga yaitu membahas tentang proses internalisasi keagamaan dan gerakan dalam membangun jaringan politik Yayasan Ar Raihan. Pada pokok pembahasan di bab ini akan dijelaskan kegiatan keagamaan yang ada di lembaga tersebut. Meliputi tentang pengertian agama sebagai jaringan dalam membangun lembaga pendidikan. Dalam bab ini teori tindakan sosial dan konstruksi sosial digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kegiatan keagamaan yang ada di Yayasan Ar Raihan.

Bab empat ini memaparkan tentang hubungan agama dan politik serta kegiatan keagamaan terhadap jaringan politik Yayasan Ar Raihan. Dalam bab ini peneliti akan menganalisis hasil penelitian menggunakan teori tindakan sosial guna untuk menguatkan argumen dari hasil penelitian ini.

³⁵ Moch. Choirul Arif, "Etnografi Virtual: Sebuah Tawaran Metodologi Kajian Media berbasis *Virtual*" *Jurnal Ilmu Komunikasi*, hlm. 177.

Bab lima adalah bab penutup yang berisi tentang penjelasan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian dengan tujuan dan harapan penelitian ini tidak menjadi suatu yang final, akan ada banyak peneliti yang lebih mendalam dan semakin lengkap tersaji secara komprehensif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Untuk merealisasikan tujuan dari lembaga tersebut, Yayasan Ar Raihan melaksanakan kegiatan keagamaan yang berlandaskan pada agama Islam. Kegiatan pegawai dengan mengacu pada pedoman kurikulum yang disusun bersama secara musyawarah dengan pengurus dan anggota JSIT. Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam lembaga tersebut berupa pengajian, pelatihan kepenulisan, leadership, usaha, silaturahmi antar JSIT, dan kegiatan ibadah serta sosial lainnya. Dengan berupaya menyeimbangkan urusan dunia (*hasanah fiddunya*) dan akhirat (*hasanah fil akhiroh*), di dalam kegiatan keagamaan tersebut di sisipkan nilai-nilai Islam *kaffah* yang peduli terhadap kepentingan ibadah individu, ibadah sosial, maupun kebaikan dengan lingkungan alam guna untuk menanamkan kepedulian pada pegawai dan memperluas jaringan politik.
2. Kegiatan keagamaan yang ada di Yayasan Ar Raihan berupa dakwah keagamaan yang menjadi pola dalam membangun jaringan politik. Lembaga ini membentuk kultur kegiatan keagamaan yang digunakan untuk mewujudkan visi lembaga untuk memadukan ideologi Islam secara *kaffah* demi keseimbangan pendidikan dan menciptakan individu yang beriman, bertakwa kepada Allah swt. Dalam kurikulum lembaga keagamaan ini merupakan pola pendidikan dengan proses internalisasi, eksternalisasi, dan objektivikasi yang diharapkan mampu membangun jaringan politik sebagai tujuan Yayasan Ar Raihan. Sehingga sikap keterampilan metode pembelajaran yang dipadukan dengan tuntutan sosial yang ada dalam visi dan juga misi yang di susun oleh Yayasan Ar Raihan akhirnya membentuk rasa kepekaan dan mampu di implementasikan dalam kehidupan bersosial. Dalam tindakan sosial yang pada akhirnya memperluas jaringan politik dan internalisasi agama mampu memberikan kegiatan sosial dan memperkuat hubungan antar lembaga keagamaan.
3. Lembaga Yayasan Ar Raihan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan terbukti dapat membentuk suatu pola tindakan sosial tersendiri dengan proses internalisasi nilai-nilai agama dalam membangun jaringan politik. Bentuk tindakan sosial keagamaan tersebut berupa internalisasi kelembagaan yang menanamkan

ideologi Islam *ala* PKS. Maka JSIT memiliki orientasi politik yang digunakan untuk membangun struktur organisasi yang berasal dari generasi-generasi muda guna untuk memobilisasi dukungan kepada PKS. Sistem yang dipakai dalam membangun jaringan politik yaitu internalisasi agama. Maka agama inilah yang umumnya disebut juga sebagai kekuatan dalam tindakan yang keluar dari ajaran yang sebenarnya, karena agama dijadikan alat untuk kepentingan suatu partai politik. Maka dari itu agama sebagai jaringan politik Yayasan Ar Raihan Bantul, merupakan bentuk politisasi pendidikan sebagai kaderisasi partai politik dengan ideologi PKS yang menjadi landasan dakwah setiap kegiatannya.

B. Saran

1. Bagi pengurus Yayasan Ar Raihan, sebaiknya lebih meningkatkan lagi peran dalam menjaga hubungan antar pegawai, jaringan politik bukan bagian dari pelaksanaan kegiatan keagamaan dan politisasi pendidikan yang dilakukan rutin dalam lembaga tersebut. Adapun upaya yang mungkin dapat dilakukan yaitu penanggung jawab setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan agar kegiatan tersebut berjalan sesuai waktu yang ditentukan dan tidak ada motif matau kepentingan lain yang mengakibatkan guru berhenti.
2. Bagi pegawai Yayasan Ar Raihan, diharapkan dapat lebih terbuka dan kompeten dalam menjalankan fungsi dan tugasnya demi kelancaran kegiatan lembaga. Untuk setiap pegawai yang mengemban tugas sebagai ketua lembaga dari masing-masing unit untuk jalannya kegiatan sebaiknya lebih meningkatkan kualitas kinerjanya, dan komunikatif.
3. Untuk orang tua siswa dan masyarakat, setidaknya tidak ikut campur tangan dengan kegiatan lembaga dan urusan Yayasan Ar Raihan. Dan untuk para akademisi mungkin kedepannya tertarik dan berminat melakukan penelitian dalam kajian ini, diharapkan dapat mengembangkan penelitiannya lebih luas dan kompleks lagi mengenai agama dalam membangun jaringan politik. Kajian mengenai politik agama dalam lingkup masyarakat di tengah arus globalisasi seperti saat ini dirasa sangat penting dan perlu dilakukan untuk menguak sisi lain politik diri dalam manusia yang familiar hanya di ukur dari agama saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Aziz Faiz, *Dasar-Dasar dan Pokok Pemikiran Sosiologi Agama*, Yogyakarta Suka-Press 2021.
- A. Bakir Ihsan, Cucu Nurhayati. *Agama Negara dan Masyarakat Tokoh Agama di Tengah Politik Identitas Warga Kota*, Jakarta UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Ahmad Hakim, M. Thalhah. *Politik Bermoral Agama Tafsir Politik Hamka*, Yogyakarta: UII Pres, 2005.
- Arraihan.org. 25 Maret 2013. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2015-03-25. Diakses tanggal 12 Maret 2015.
- Ahmad Putra, *Konsep Agama Dalam Perspektif Max Weber*, *Jurnal Of Religions Studies*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.
- Bryan S. Tumer, *Agama dan Teori Sosial*, (Yogyakarta;IRCisoD), 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tercemahan*, Bandung: Diponegoro, 2007.
- Ditri Juwita Fundik, *Penggunaan Isu Agama Oleh Partai Hanura Dalam Iklan Politik di Televisi Edisi Ramadhan 1434 H/2013*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2014.
- Fatimah Husein, *Muslim-Christian Relations in The New Order Indonesia: The Exclusivist and Inclusivist Muslim' Perspective*, Bandung: Mizan, 2005.
- H. Sa'diyah, *Peran Agama Islam Dalam Perubahan Sosial*, *Ejurnal. Stainpamekasan.ac.id*
- H. M. Ridwan Lubis. *Sosiologi Agama memahami Perkembangan Agama Dalam Intraksi Sosial*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015.
- H. Abdul Halim. *Sosiologi Politik Etnik Studi Otoritas Dan Demokrasi Lokal Masyarakat Madura*. Malang: Intlejensi Media, 2020.
- HM. Ilyasin Sekolah Islam Terpadu: *Potret Pengembangan Kurikulum Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan*, *Jurnal Manahij*, 2008.
- Imdadun Rahmat, *Ideologi Politik PKS: dari Masjid Kampus ke Gedung Parlemen*, Yogyakarta: LkiS, 2008.
- M. Yusuf Wibisono, "Pluralisme Agama Dan Perubahan Sosial Dalam Perspektif Islam", *Ejurnal.uinsgd.ac.id.*,
- Moeslim Abdurahman, *Agama Sebagai Kritik Sosial di Tengah Arus Kapitalisme Globalisasi*, Yogyakarta: Ircisod 2006.

- M. Taufiq Rahman, *Agama dan politik Identitas Dalam Kerangka Sosial*, Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- M. Sidik Nugraha, Tantrina Dwi Aprianita, *Pradigma Ilmu Pengetahuan dan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial Dan Humaniora Di Indonesia*. Jakarta Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia LIPI Pusat Penelitian Kependudukan, 2017.
- Muhammad Ramadhan, *Kontestasi Agama Dan Politik Menyemai Benih Kerukunan Antarumat Beragama Pascakonflik*, Yogyakarta Lkis Sewon Bantul, 2017.
- Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Universitas Islam Neneri Sunan Kalijaga Gedung Rektorat Lama Lantai 3, Yogyakarta 2018.
- Mudawamah, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Islam Kajian Sekolah Islam Terpadu* Jakarta: Pustikom UIN Syarif Hidayatullah, 2013.
- M, Taufiq Rahman, *Agama dan Politik Identitas dalam Kerangka Sosial*, Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunang Djati Bandung, 2020.
- Moeslim Abdurahman, *Agama Sebagai Kritik Sosial di Tengah Arus Kapitalisme Globalisasi*, Yogyakarta: Ircisod, 2006.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Pendekatan Rasionalistik, Phenomenologi dan Realisme telaah Studi Tesk dan Penelitian Agama* Yogyakarta: Rake Sarian, 1996.
- Nico Syukur Dister, *Pengalaman dan Mitivasi Beragama*, Yogyakarta: Kanisius. 1988.
- Noorhaidi Hasan, *Islamizing Formal Education: Integrated Islamic School and a New Trend in Formal Education Institution in Indonesia*, Singapore: S. Ranratnam School of International Studies, 2009.
- Pip Jones, L. B. *Pengantar Teori-Teori Sosial, Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-modernisme*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia Jakarta, 2016.
- Profil Yayasan Ar-Raihan. [Wordpres.com/2011/08profil-sdit ar-raihan/](http://Wordpres.com/2011/08profil-sdit-ar-raihan/)) SDIT Ar-Raihan. 8 Agustus 2011. Diakses tanggal 12 Maret 2015.
- Robert K. Yin, *Studi Kasus*, (Jakarta; Raja Grafindo)
- Rumah Ibrahim, dkk., “Konsep Ramah Lingkungan Dalam Perspektif Al- Quran, Hadis” *Ejurnal.Iainbengkulu.ac.id.*,
- RA.Rif’ah, “Kontekstualisasi Ibadah Sosial Dalam Surah Al-Isra’ Ayat 26-31”, *Ejurnal.digilib.uinsby.ac.id*.
- Subhan Setowara, Soimin. *Agama dan politik Moral*. Malang: Intrans Publishing Wisma Kalimetro, 2013.

- Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Postmodern*, Depok Sleman Yogyakarta, 2015.
- Soehadha, M. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*, Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008.
- Soerjono Soekarto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2006.
- Syaikh Khalid, Silaturahmi, *Keutamaan dan Anjuran Melaksanakannya*, Terj. Mohammad Iqbal Ghazali, 2007.
- Subhan S. *Agama dan Politik Moral*, Malang, Jatim, 2013.
- Suci Fitria Dewi. *Sosiologi Politik*. Yogyakarta: Gre Publishing, 2017.
- Sidung Haryanto. *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Postmodern*. Depok, Sleman, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Website Yayasan Ar Raihan, www.arraihan.org (<http://www.arraihan.org>)
go.id/berita/2303.
- Yayasan Ar Raihan Angkat Early Utami Kepala SMPIT.
- Zakiah Daratdjat, *Ilmu Jawa Agama*, (Jakarta; PT Bulan Bintang). 2003.
- Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dan Kesehatan Mental*, (Jakarta; Agung), 1969
- Zahrotunnimah, *Sejarah Politik Identitas dan Nasionalisme Indonesia*, Jurnal UIN
Jakarta.